

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, persaingan antara industri *coffee shop* sangatlah ketat karena permintaan konsumen akan produk kopi meningkat, oleh sebab itu perusahaan berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan konsumen agar dapat mendapatkan keuntungan yang optimal. Banyaknya pesaing di lapangan membuat perusahaan-perusahaan mengatur strategi dan taktik untuk memenangkan pelanggan, oleh sebab itu setiap perusahaan harus mengatasi kendala-kendala sulit yang disebabkan oleh bisnis lain. Tren penikmat kopi saat ini makin meluas merupakan peluang bagi pengusaha untuk membangun bisnis *coffee shop*, hal tersebut dapat menciptakan persaingan di pasar dan perusahaan harus dapat mengetahui kondisi pasar yang ada. Tentunya konsumen akan memilih *coffee shop* yang memiliki produk yang berkualitas baik untuk memenuhi kebutuhan. Perusahaan tidak hanya perlu melakukan strategi pemasaran untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan tidak lepas dari kualitas produk, karena kualitas produk juga mempengaruhi tingkat keberhasilan di dalam dunia usaha, kualitas produk memiliki dua dampak, yaitu pada proses produksi dan kualitas bahan baku. Proses produksi sendiri yang baik harus membutuhkan keseimbangan antara faktor produksi, seperti bahan baku, biaya, metode, mesin, dan SDM.

Pada komponen bahan baku sering menjadi kunci dalam produksi karena persediaan bahan baku merupakan elemen utama dalam keberhasilan proses

produksi. Penentuan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan pemborosan biaya penyimpanan bahan baku, sedangkan jika jumlah persediaan yang terlalu sedikit akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan di pasar yang banyak, oleh sebab itu perusahaan harus melakukan pengendalian persediaan bahan baku agar dapat mengembangkan usaha.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan fungsi manajerial yang paling krusial dalam sebuah perusahaan karena persediaan berperan penting agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar, oleh sebab itu perusahaan harus dapat melakukan manajemen persediaan yang baik untuk meningkatkan kinerja produksi dan memenuhi permintaan pasar dengan mengoptimalkan biaya persediaan dan kuantitas dari persediaan. (Ayu Chintia Cahyani, Pulawan, & Santini, 2019; Gultom & Tamengkel, 2022; Indrhawardana, Hasan, Mustari, Said, & Dinar, 2022; Wibowo, 2022).

Manajemen persediaan merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis, pengelolaan persediaan yang baik merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan agar dapat menghemat biaya dan waktu dalam melakukan pemesanan bahan baku lebih efisien serta menghemat biaya dan mengoptimalkan kuantitas pembelian bahan baku. Manajemen persediaan berperan penting di dalam perusahaan, yaitu untuk menyeimbangkan biaya pembelian bahan baku dan biaya penyimpanan bahan baku agar dapat memaksimalkan kuantitas persediaan dengan biaya seminimal mungkin. Tujuan dari manajemen persediaan adalah untuk mengantisipasi risiko keterlambatan barang atau bahan baku datang, bahan baku tidak sesuai dengan yang

diperlukan perusahaan, bahan baku tidak tersedia di pasar, manajemen persediaan juga menjamin kelancaran proses produksi, memanfaatkan penggunaan mesin, dan memenuhi kebutuhan pasar secara optimal (Rambitan, Sumarauw, & Jan, 2018).

Metode EOQ dapat memberikan solusi dalam melakukan pengendalian biaya pemesanan bahan baku. EOQ merupakan metode yang paling ekonomis dalam menentukan jumlah pembelian bahan baku (Sukmawati, Putri, & Yuniar, 2019). EOQ adalah model yang berkaitan dengan pembelian atau pengadaan bahan baku dalam perusahaan, dengan menentukan jumlah kuantitas persediaan dan biaya yang harus dikeluarkan seoptimal mungkin, maka perusahaan dapat melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku (Rusdiana & Haris, 2019). ROP merupakan tingkat persediaan dimana stok persediaan atau jumlah minimal barang yang disimpan dalam perusahaan untuk melakukan pemesanan kembali (Hudori, 2018). Agar persediaan bahan baku dapat lebih efisien, tentunya diperlukan keakuratan frekuensi pembelian dan kuantitas dari bahan baku, dalam kegiatan produksi harus menghitung ROP untuk menentukan waktu yang tepat dalam memesan kembali bahan baku untuk menghindari pemborosan biaya persediaan (Puspita & Reswanda, 2020).

Melcosh Coffee Roastery and Eatery merupakan bidang usaha dari PT. Acasia Sanjaya Suryatama yang terdiri dari Melcosh Roastery, bidang usaha dalam *roasting* kopi yang memasok produk *roastbean* untuk Melcosh Cafe, kemudian Melcosh Cafe yang berdiri di berbagai tempat, terutama di Melcosh Cafe Kaliurang. Akan tetapi perusahaan tersebut memiliki kendala dalam pengendalian persediaan dan pembelian bahan baku, baik secara kualitas maupun kuantitas, perusahaan

belum memiliki metode yang baik dalam melakukan pengendalian persediaan, terutama ketika terjadi barang yang hilang dan rusak, terkadang perusahaan mengalami kekurangan stok dan kelebihan stok bahan baku, kemudian manajemen keuangan yang memadai dalam melakukan pembelian bahan baku, terkadang perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan, oleh sebab itu perusahaan harus memiliki metode yang baik agar dapat mengoptimalkan kuantitas persediaan dan menghemat biaya pembelian dan persediaan. Metode EOQ diharapkan dapat mengoptimalkan kuantitas dan pengeluaran biaya dalam melakukan pembelian bahan baku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan analisis manajemen persediaan yang ada di dalam perusahaan Melcosh Coffee Roastery and Eatery dengan melakukan analisis EOQ dan ROP. Metode EOQ digunakan sebagai pembanding antara kebijakan pembelian bahan baku perusahaan dengan hasil dari analisis EOQ sehingga perusahaan dapat mengetahui dan memilih kebijakan yang paling baik dalam mengeluarkan biaya persediaan dan menentukan kuantitas pemesanan bahan baku yang optimal, ROP digunakan sebagai usulan dan masukan bagi perusahaan kapan bahan baku mulai dipesan kembali pada titik tertentu agar tidak terjadi kehabisan stok sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis manajemen persediaan yang dilakukan pada industri *coffee shop* dengan judul “ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN PADA INDUSTRI *COFFEE SHOP* (Studi Kasus pada Melcosh Coffee Roastery And Eatery)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah EOQ dapat mengoptimalkan biaya dan kuantitas pembelian bahan baku?
2. Berapakah ROP yang didapatkan untuk memesan bahan baku kembali?
3. Apakah ada perbedaan antara kebijakan pembelian bahan baku perusahaan dengan metode EOQ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mengangkat topik tentang analisis manajemen persediaan pada industri *coffee shop* ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hendak menganalisis jumlah EOQ yang didapatkan untuk memesan bahan baku dengan biaya dan kuantitas seoptimal mungkin.
2. Penelitian ini hendak menganalisis jumlah ROP di mana bahan baku harus dipesan kembali pada titik tertentu.
3. Penelitian ini hendak membandingkan perbedaan kebijakan pembelian bahan baku perusahaan dengan metode EOQ.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan topik yang diangkat dan membandingkan dengan fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, penelitian ini dapat memberi manfaat yang dapat diterapkan secara nyata oleh dosen, pelaku usaha, dan mahasiswa pada masa kini.

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik itu masukan maupun saran bagi perusahaan agar dapat melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku menjadi lebih baik dan efisien dengan biaya dan kuantitas yang optimal.

### 2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa dan terkait untuk selanjutnya.

### 3. Bagi Penulis atau Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti, peneliti dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan dan dipelajari sewaktu perkuliahan dalam penelitian ini, dan penelitian ini juga dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis pengendalian bahan baku pada industri *coffee shop* di Yogyakarta.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu

pengertian manajemen persediaan, jenis-jenis persediaan, EOQ (*Economic Order Quantity*), ROP (*Reorder Point*), dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam analisis data dalam penelitian ini.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini terdiri dari uraian penjelasan dan penjabaran dari temuan penelitian dan analisis data serta hasil dari pembahasan.

### **Bab V Kesimpulan**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian, saran yang dapat diberikan kepada perusahaan, dan batasan-batasan penelitian.